

HEGEMONI KEKUASAAN DALAM NOVEL “PULANG PERGI” KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Dhea Widya Purnamasari
(Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia FKIP Unisma)
Email: 21801071094@unisma.ac.id

Abstrak

Ketika menghubungkan karya sastra dengan masyarakat maka kita akan memahami karya sastra dari sudut pandang sosiologi sastra. Dalam sosiologi sastra terdapat berbagai teori yang dapat digunakan. Salah satunya adalah teori hegemoni. Sehubungan dengan itu, maka kehidupan sosial dalam masyarakat selalu menghadirkan kekuasaan yang kemudian menimbulkan penindasan. Adapun kekuasaan yang ada pada masyarakat berada pada pimpinan terhadap bawahan, hal tersebut dapat ditemukan dalam karya sastra. Novel Pulang Pergi karya Tere Liye adalah novel yang mengangkat kisah skandal, konspirasi dan politik serta menceritakan tentang tokoh penguasa yang melakukan dominasi terhadap tokoh lainnya. Berdasarkan hal itu, penelitian dengan judul Hegemoni Kekuasaan dalam novel Pulang Pergi karya Tere Liye ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk hegemoni yang ada di dalam novel Pulang Pergi dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dimana dalam penelitian ini bisa diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII dalam KD 3.9 dan 4.9 dan juga dapat membentuk pendidikan karakter siswa.

Kata Kunci: Ideologi, Hegemoni, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kekuasaan tidak lepas dari kehidupan bermasyarakat, manusia akan selalu ada yang memerintah dan ada yang diperintah, ada yang menguasai dan ada pula yang dikuasai. Dimana kekuasaan adalah sebuah kemampuan untuk mengendalikan sikap atau tingkah laku orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan cara memberi perintah. Proses kepemimpinan tersebut dapat terjadi melalui bermacam cara yaitu kepemimpinan melalui cara kekerasan dan cara kesetujuan. Kekerasan sendiri adalah cara manusia mendominasi manusia lain dengan cara paksa, sedangkan kesetujuan merupakan cara hegemoni itu sendiri, yaitu kekuasaan yang dilakukan untuk mencapai kesepakatan bersama atau persetujuan dari semua pihak.

Novel adalah sebuah karya sastra yang menceritakan masyarakat serta permasalahan yang terjadi pada masa atau jaman itu, dalam karya sastra yang berbentuk prosa di dalamnya banyak mengandung rangkaian cerita kehidupan yang dituangkan dalam cerita yang terdiri dari tema, penokohan, alur cerita, latar, maupun gaya bahasa. Semua unsur tersebut memiliki hubungan fungsional yang menghasilkan pemaknaan yang utuh terhadap karyanya. Novel biasanya juga memberikan persoalan-persoalan yang lebih kompleks, novel juga menjadi sebuah cermin yang merefleksikan kondisi masyarakat serta tempat karya sastra itu tumbuh dan

berkembang. Karya sastra seperti novel atau cerpen dapat dianggap sebagai jembatan atau suatu usaha untuk menciptakan kembali dunia sosialnya, baik dalam hubungan manusia dengan keluarga, lingkungan, politik, negara, budaya, dan lain sebagainya. Dengan demikian, sastra juga berurusan dengan aspek sosial, ekonomi, dan politik, yang mana semua aspek tersebut juga menjadi urusan dalam sosiologi sastra (Damono, 1984:8). Melalui karya sastra (novel), seorang pengarang biasanya mengutarakan masalah kehidupan, yang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. Di dalam kehidupan, pengarang adalah anggota masyarakat yang terikat status sosial tertentu yang tidak dapat dihindari dari adanya pengaruh yang diterimanya di lingkungan yang sekaligus membentuknya. Unsur penokohan di dalam novel juga menjadi peranan penting dalam mengungkapkan permasalahan-permasalahan tersebut. Masalah tersebut muncul disebabkan oleh adanya kesenjangan yang dialami tokoh cerita dengan lingkungannya, pertentangan antara dua kepentingan yang kemudian melahirkan konflik. Konflik-konflik inilah yang kemudian membuat sebuah novel.

Melalui berbagai tingkah laku tokoh, pengarang berusaha menampilkan aktivitas masyarakat dunia nyata dalam wujud karya sastra, misalnya kekuasaan yang dilakukan oleh satu manusia terhadap manusia lainnya, dari kekuasaan tersebut kelak akan melahirkan penindasan. Dalam bermasyarakat juga sering terjadi masalah sosial, ketimpangan sosial atau bahkan perbedaan aspek.

Menurut (Tuloli, 2004:4) sastra berbicara tentang manusia dan masyarakat. Dalam sastra dikatakan manusia perorangan, manusia kelompok, manusia dalam masyarakat lokal, manusia dalam masyarakat nasional, manusia internasional, dan manusia pada umumnya. Oleh sebab itu di dalam masyarakat pasti ada salah satu individu atau kelompok yang mendominasi. Individu atau kelompok itulah yang disebut dengan sumber kekuasaan yang menimbulkan penindasan.

Ketika menghubungkan karya sastra dengan masyarakat maka kita akan memahami karya sastra dari sudut pandang sosiologi sastra. Dalam sosiologi sastra terdapat berbagai teori yang dapat digunakan. Salah satunya adalah teori hegemoni. Sehubungan dengan itu, maka kehidupan sosial dalam masyarakat selalu menghadirkan kekuasaan yang kemudian menimbulkan penindasan. Adapun kekuasaan yang ada pada masyarakat berada pada pimpinan terhadap bawahan, hal tersebut dapat ditemukan dalam karya sastra.

Persoalan cultural dan informasi ideologis menjadi penting karena di

dalamnya ada sebuah proses yang rumit. Gagasan dan opini tidak tercipta begitu saja dari temuan individu, melainkan memiliki pusat informasi, penyebaran, dan persuasif. Hal itulah yang dikatakan hegemoni oleh Gramsci. Secara literal hegemoni berarti “kepemimpinan” dimana kata itu lebih sering digunakan oleh para komentator politik untuk menunjukkan pengertian dominasi. Gramsci menggunakan konsep tersebut untuk meneliti bentuk politik, kultural, dan ideologis melewati suatu masyarakat. Suatu kelas fundamental dapat membangun kepemimpinannya sebagai suatu yang berbeda dari bentuk-bentuk dominasi yang bersifat memaksa. Konsep hegemoni akan muncul dan dilakukan oleh pihak penguasa kepada pihak yang tertindas tanpa adanya perlawanan, walaupun kaum tertindas mengetahui hal itu, namun mereka tidak memiliki kekuatan untuk melawan, pada akhirnya kaum tertindas menyetujui atau mengikuti keinginan penindas. hegemoni dalam kehidupan nyata misalnya kekuasaan berdasarkan kelas sosial yaitu antara majikan dengan pembantu, sopir, satpam. Si kaya dengan si miskin. Ningrat dengan yang bukan ningrat. Hegemoni tidak hanya terjadi dalam dunia nyata namun juga sering dituangkan dalam karya sastra atau fiksi seperti novel atau cerpen, naskah drama, dan puisi.

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat, begitu pula dengan novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye yang akan dikaji ini, novel tersebut menceritakan tentang beberapa tokoh penguasa yang melakukan dominasi kepada tokoh lainnya. Tokoh tersebut menggunakan kekuasaan untuk mendapatkan apa yang dia inginkan, dan hal tersebut merupakan konsep hegemoni. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji tentang hegemoni kekuasaan dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye dengan menggunakan hegemoni perspektif Antonio Gramsci. Hegemoni Gramsci saat ini menjadi dimensi baru dalam lingkup Sosiologi Sastra. Hal ini menunjukkan bahwa kesusastraan sekarang sudah tidak lagi dipandang sebelah mata, yang mana semata-mata hanya sebagai gejala kedua yang tergantung dan ditentukan oleh masyarakat kelas sebagai infrastrukturnya, melainkan dipahami sebagai kekuatan sosial, politik, dan kultural yang berdiri sendiri dan memiliki sistem sendiri, meskipun tidak terlepas dari infrastrukturnya (Faruk 2015:3). Secara singkat dapat disimpulkan bahwa hegemoni merupakan subordinasi kelompok satu terhadap kelompok lain yang tidak melalui cara-cara kekerasan. Kelompok subordinat akan menerima subordinasi dengan penerimaan yang wajar tanpa paksaan dan menerimanya dengan ikhlas. Kelompok subordinat tersebut menerima ide-ide dan kepentingan politik kelompok yang berkuasa seperti layaknya kepunyaan mereka sendiri (Kurniawati, 2016:33).

Novel *Pulang Pergi* ini menjadi menarik untuk dikaji dibandingkan dengan novel yang lainnya karena novel ini mengangkat skandal, konspirasi dan politik, serta menceritakan tentang tokoh penguasa yang melakukan dominasi terhadap tokoh lainnya. Novel *Pulang Pergi* ini menceritakan konflik antar penguasa *shadow economy* dunia dan tokoh masyarakat, dengan tokoh utama dalam novel ini adalah Bujang. Novel ini menceritakan bahwa *shadow economy* atau ekonomi bayangan di dunia selama ini dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial tertentu, di dalam novel ini menceritakan bahwa yang melakukan tindakan tersebut adalah tokoh utama yaitu Bujang dan kelompoknya, mereka berpengaruh secara signifikan pada perekonomian global di suatu negara. Selain itu, juga usahanya mendominasi tokoh-tokoh politik dalam menentukan kebijakan-kebijakannya. Hal ini juga dikaitkan dengan hal-hal politik yaitu mulai dari melemahnya nilai rupiah, inflasi yang melambung, krisis moneter, hingga kudeta yang menumbangkan rezim orde baru.

Novel tersebut mengandung beberapa hal yang saling berkaitan yaitu antara kelas sosial yang satu dengan kelas sosial yang lainnya. Adanya bentuk kekuasaan terselubung tersebut kekuatannya dapat mengancam kekuasaan para penguasa penguasa negara. Bentuk kekuasaan yang mengancam kelas-kelas subordinat adalah keluarga-keluarga pemegang kekuasaan dunia hitam yang lain dan juga mereka menanamkan ideologi pada keluarga Samad dan masyarakat sipil, sehingga tanpa disadari secara halus mereka tertindas oleh kekuasaan penguasa *shadow economy* dan keluarga Tong. Hal ini berarti novel tersebut tidak dapat dipisahkan dari adanya konsep hegemoni dan permasalahan dominasi kelas sosial serta penanaman ideologi yang dianut tokoh-tokoh tersebut.

Kehidupan sosial di kehidupan masyarakat yang tergambar dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye merupakan salah satu wujud ketimpangan sosial. Salah satu bentuk ketimpangan sosial tersebut adalah adanya penjajahan kelompok sosial di masyarakat yang mendominasi kelompok lainnya. Fenomena penjajahan yang terjadi di masyarakat saat ini sudah tidak lagi digambarkan melalui kekerasan secara fisik, tetapi melalui wilayah ideologi, kebudayaan, ekonomi, sosial, dan politik. Melalui cara inilah bentuk penjajahan bagi kelompok subordinat diterima sebagai sesuatu yang wajar dan tanpa paksaan. Cara-cara penjajahan seperti itulah yang ditunjukkan dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye.

Dengan demikian, kelompok yang memegang kendali tersebut harus mampu menguniversalkan nilai-nilai dan pandangan dunia yang dimaksudkan tersebut demi

kepentingannya dan juga kepentingan yang terhegemoni. Hegemoni juga harus diperoleh melalui perjuangan dengan langkah-langkah seperti kompromi dan konsolidasi agar situasi sosial, politik, dan yang lain dapat dikendalikan dengan baik. Bila terjadi krisis sosial dan politik, kekuatan hegemoni harus tetap dipertahankan agar kendali dari hegemoni itu tidak dirampas oleh kelompok yang lain (Manan 2015:27).

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Dalam pendekatan ini peneliti mengambil perspektif teks sastra, dimana peneliti menganalisis sebagai sebuah refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya. Dengan adanya konteks pendekatan sosiologi sastra seperti ini bias membuktikan bahwa karya sastra tidak terlepas dari konteks social dan kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Data dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, atau pernyataan yang memiliki unsur hegemoni dalam kaitannya dengan ideologi dan negara yang terdapat dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye yang mengandung bentuk hegemoni kekuasaan. Novel ini memiliki ketebalan 417 halaman yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh badan penerbit Sabak Grip Nusantara. Sumber data pendukung untuk penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal, buku teori dan buku yang membahas tentang hegemoni kekuasaan.

Pada penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data dengan membaca secara keseluruhan dan mencatat hal-hal yang penting. Teknik ini menggunakan teknik baca catat. Sedangkan instrumen penelitian ini menggunakan tabel dengan melakukan observasi berupa teks, kemudian melakukan pengamatan. Data-data yang dikumpulkan berupa poin tentang bentuk ideologi dalam novel *Pulang Pergi*, bentuk hegemoni kekuasaan dalam novel *Pulang Pergi*, dan relevansi penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pengumpulan data diatas menggunakan kode untuk memperoleh data yang valid. Klarifikasi data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam pembagian jenis fokus yang dibutuhkan. Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan proses uraian rinci dengan mengacu pada fokus penelitian. uraian rinci digunakan berdasarkan kriteria data yang diperiksa, yaitu kepastian.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis tanpa terjun ke lapangan secara langsung. Data tersebut berupa kalimat-kalimat dalam novel yang mengandung paham hegemoni dan ideologi. Identifikasi data diperoleh dengan menggunakan Teori hegemoni Gramsci yang menganggap bahwa estetika terletak pada bahasanya, pembaca berhak menentukan setiap bentuk keindahan bahasanya, serta dalam konteks analisisnya membagi menjadi makna konotasi dan denotasi. Data yang telah diperoleh berupa deskriptif yang berupa bentuk ideologi dan bentuk hegemoni kekuasaan dalam novel *Pulang Pergi*. Penelitian ini berfokus pada hegemoni kekuasaan yang terdapat dalam novel *Pulang Pergi*.

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan ketika sudah melakukan analisis data secara benar. Analisis data setelah dilakukan, setelah itu melakukan pengecekan. Pengecekan data dilakukan dengan deskriptif. Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan-tahapan atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan dalam suatu penelitian. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut: (1) mengumpulkan bahan-bahan pustaka, (2) membaca secara keseluruhan novel "Pulang Pergi" karya Tere Liye, (3) mengumpulkan data bentuk-bentuk hegemoni kekuasaan dan bentuk ideologi yang terdapat dalam novel "Pulang Pergi" karya Tere Liye, (4) mengelompokkan data yang diperoleh dari novel "Pulang Pergi" karya Tere Liye, (5) menganalisis bentuk hegemoni kekuasaan dan bentuk ideologi dalam novel "Pulang Pergi" karya Tere Liye

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tokoh utama terdiri dari Bujang, Kristeney Otets, dan Natascha. Ketiga tokoh inilah yang mendominasi jalannya cerita mulai awal hingga akhir yang menjelaskan mengenai masalah-masalah yang muncul. Sehingga dapat memunculkan sebuah ideologi dan hegemoni kekuasaan di setiap alur ceritanya. Ideologi tokoh tersebut meliputi: (1) otoritarianisme, (2) kapitalisme, (3) sosialisme, (4) feminisme. Dan hegemoni yang terjadi dalam novel tersebut meliputi: (1) hegemoni dalam bentuk uang atau materi, (2) hegemoni dalam bentuk emosional, (3) hegemoni dalam jabatan, (4) hegemoni dalam media, (5) hegemoni negara.

1. Ideologi Dalam Novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye

1.1 Otoritarianisme

Otoritarisme ialah bentuk pemerintahan atau kekuasaan yang biasanya menggunakan konsep atau cara penekanan kekuasaan pada negara, rakyat atau pribadi tertentu, tanpa melihat kebebasan drajat individu, atau bisa juga pendirian yang berpegang pada otoritas, kekuasaan, kewibawaan termasuk cara hidup dan bertindak. Penganut paham ini berpegang pada kekuasaan sebagai acuan hidup, menggunakan wewenang sebagai dasar berpikir. Paham ini lebih mengandalkan pada kekuasaan

Tokoh yang paling mendapat sorotan dalam novel *Pulang Pergi* adalah Kristeny Otets yang memiliki kekuasaan yang telah digenggamnya selama bertahun-tahun. Kehidupannya terus-menerus bergelimpang kekuasaan, menjadikannya sosok pemimpin yang penuh dengan keotoritasan terhadap siapapun, baik sesama penguasa shadow ekonomi lain atau terhadap masyarakat sipil. Ia menggagung-agungkan kekuasaan yang dimiliki mengaggap kekuasaan adalah segala-galanya.

Bukti penemuan paham otoritarisme terdapat dalam novel ini, seperti yang dikatakan sebelumnya, yaitu Otets sebagai tokoh yang banyak melakukan dominasi kekuasaan baik secara halus atau dengan paksaan. Akibat kekuasaan yang dimiliki sebagai penguasa shadow economy bratva yang telah berlangsung selama bertahun-tahun tak segan-segan membuatnya menjadi pemimpin yang wajib dituruti segala ucapannya meski untuk hal tidak benar sekalipun. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Aku akan membentuk organisasi besar, menyatukan seluruh bedebah di Uni Soviet. Menguasai segalanya, akulah yang berpengaruh disini Dimitri. Dari Saint Petersburg kita bangun kekaisaran baru. Tsar baru akan muncul. Kita akan menguasai bisnis senjata di Eropa, Asia, Amerika, hingga seluruh dunia akan tunduk pada kekuasaanku.”(O/B.28/H.308).

Dari kutipan diatas menandakan bahwa Otets memiliki ideology otoritarianisme, dimana dia menggunakan kekuasaanya untuk mengembangkan bisnis pribadinya. Otets menghalakan segala macam cara agar bisnisnya melaju dengan pesat. Sampai pada akhirnya ia menekankan kekuasaannya pada masyarakat dan negara Uni Soviet. Otets ingin menghancurkan Uni Soviet, dan mengambil semua harta karun yang sudah lama disimpan, yaitu berupa persenjataan, dan alat perang, yang kemudian akan ia perbaiki dan jual kepada negara yang membutuhkan, atau hanya sekedar untuk gertakan bahwa wilayahnya memiliki ketahanan persenjataan yang kuat dan hebat.

1.2 Kapitalisme

Kapitalisme merupakan sistem dan paham perekonomian yang penanaman modalnya bersumber pada modal pribadi atau modal dari perusahaan-perusahaan. Atau bisa juga ideology system ekonomi yang meyakini adanya modal yang dimiliki oleh perorangan atau sekelompok orang, yang dapat menghasilkan kesejahteraan. Dalam novel Pulang Pergi pihak kapitalis dilakukan oleh seluruh penguasa shadow economy, novel ini menceritakan tentang bagaimana keadaan economy dunia. Semua usaha dari segi perairan, pertanian, perternakan, persenjataan, dan lain sebagainya ternyata di dunia ini di kuasai oleh keluarga shadow economy, mereka berperan dibalik layar, pemerintahan hanyalah sebuah boneka mereka, kemiliteran hanyalah kacung bagi mereka. Makanya tidak salah kalau sebagian besar negara-negara di dunia ini menyebutnya negara kapitalis. Berikut kutipan yang di dapat :

“Aku membelinya kontan, lantas menjualnya ke Bukares. Ada pembeli di sana yang membutuhkan senjata. Butuh dua minggu barang itu tiba. Aku harus menyuap banyak petugas, tapi setiba di sana, BUM! Aku mendapatkan banyak uang.” (K/B.28/H.307)

Dari kutipan kalimat diatas menandakan bahwa tampak jelas Otets memiliki ideologi kapitalis, dia mendirikan bisnis persenjataannya dari nol, lalu bisnisnya berkembang sangat pesat. Dia menanamkan modal dan mencari modal agar bisnisnya berkembang. Bahkan dengan gampang nya dia melakukan hal yang sangat licik, yaitu ia mengincar harta karun yang ada di wilayah Uni Soviet. Hal itu sangat jelas bahwa Otets menganut paham kapitalis dimana dia hanya memikirkan kesejahteraannya.

1.3 Sosialisme

Sosialisme merupakan orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat atau manusia lain, atau paham yang menghendaki perubahan pada masyarakat untuk menjadi adil dan makmur sehingga terkadang juga tidak terlepas dari campur tangan pemerintah atau orang lain. Tokoh yang menerapkan ideologi sosialisme adalah Salonga, Elena, Ivan, dan Nenek Kakek yang tinggal di perbatasan Balarusia. Yang dibuktikan dengan kutipan dibawah ini :

“Hapus air matamu, Ina. Masalahmu telah selesai. Ibu-ibu itu masih bilang terima kasih berkali-kali sambil menciumi kakiku, Jika kau hendak sungguh-sungguh berterima kasih, didik anakmu jadi anak yang kuat, Ina. Agar besok lusa dia bisa menuntut keadilan

sendiri. Aku akan mengirimkan uang juga guru untuknya.” (S/B.3/H.28)

Dalam kutipan diatas Salonga memiliki ideologi sosialisme, ia membantu Ina selaku ibu Junior untuk membalaskan dendamnya yang selama ini ia alami. Salonga menyarankan agar membalasnya dengan kebaikan, contohnya dengan cara membantu membesarkan Junior dan menyekolahkanya agar kelak Junior menjadi pemuda yang hebat agar bisa membalaskan dendam sang ibu terhadap penjahat-penjahat yang selama ini menindasnya. Salonga adalah sosok orang yang berhati baik, meskipun ia adalah seorang penembak nomer satu di dunia, ia masih tetap memiliki moral dan rasa sosialisme yang tinggi.

1.4 Feminisme

Hegemoni kekuasaan dalam bentuk ideologi feminisme merupakan ideologi yang dilakukan oleh kaum wanita untuk mengangkat drajat dan martabat wanita dalam hal kesetaraan gender, dimana wanita juga memiliki hak atau level yang sama dengan laki-laki, atau ideologi yang memperjuangkan hak-hak perempuan di segala bidang. Bentuk ideologi feminisme yang terjadi didalam novel *Pulang Pergi* ditemukan pada kutipan berikut.

”Itu Natascha sekali. Dia hendak menunjukkan jika tukang pukul wanita lebih baik dibandingkan laki-laki. Dia mungkin berambisi menjadi wanita pertama yang memimpin organisasi Bratva. Dan tidak akan berhenti di sana, dia mungkin ingin menjadi Tsar perempuan pertama shadow economy. Dia akan bekerja sama dengan siapapun yang satu visi dengannya, dan akan menghabisinya jika melawan.” (F/B.11/H.120)

Hasil dari penelitian dan pembahasan pada bentuk ideologi dalam novel *Pulang Pergi* dapat disimpulkan ideologi yang paling dominan ialah otoritarianisme yang dilakukan oleh Kristney Otets yang memiliki kendali kekuasaan penuh terhadap dunia. Kekuasaan yang telah dimilikinya selama bertahun-tahun menjadikan Kristney Otets sosok yang ditakuti, dihormati dan wajib dipatuhi apa yang menjadi keinginannya. Kekuasaan penuh yang otoriter dan kapitalisme itu tidak hanya dilakukan oleh Kristney Otets, tetapi juga para pengikut setia Kristney Otets ikut menjadi pemimpin atau penguasa yang berperilaku semena-mena. Mereka memanfaatkan sebagai pengikut setia Kristney Otets untuk berbuat sesuka hati, berperilaku yang sama seperti Kristney Otets. Meski para pengikut Kristney Otets

tersebut sebenarnya juga menjadi korban atas kepemimpinan yang otoritas oleh Kristney Otets sendiri namun mereka tidak pernah menyadari akan hal itu. Sehingga ketika posisi kekuasaan Kristney Otets terancam oleh Natascha dan antek-antek Kristney Otets yang lain ikut kalangkabut.

2. Hegemoni Dalam Novel Pulang Pergi Karya tere Liye

Setelah melakukan analisis novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye, maka ditemukan beberapa bentuk hegemoni kekuasaan yang ada dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye antara lain hegemoni kekuasaan dalam bentuk uang atau materi, hegemoni kekuasaan dalam bentuk ikatan emosial, hegemoni kekuasaan dalam bentuk jabatan, hegemoni kekuasaan melalui media, hegemoni kekuasaan dalam negara.

2.1 Hegemoni Dalam Bentuk Uang atau Materi

Hegemoni kekuasaan dalam bentuk uang atau materi merupakan dominasi atau penanaman kekuasaan yang dilakukan oleh pihak tertentu terhadap pihak lainnya berdasarkan kelas sosial secara sukarela. Dominasi tersebut menggunakan uang atau materi sebagai alat untuk menghegemoni. Hegemoni kekuasaan dalam bentuk materi yang terjadi didalam novel *Pulang Pergi* ditemukan pada kutipan berikut.

“Yeah, dijual murah, hanya dua juta rubel, aku membelinya kontan, lantas menjualnya ke Bukkares, ada pembeli disana yang membutuhkan senjata. Butuh dua minggu barang itu tiba. Aku harus menyuap banyak petugas, tapi setiba disana, BUM! Aku mendapatkan banyak uang.” (HG.1/B.28/H.307)

Kutipan tersebut menunjukan terjadi hegemoni kekuasaan dalam bentuk uang atau materi. Praktik tersebut terjadi pada saat Dimitri dan Otets menjalankan sebuah bisnis persenjataannya, pasar mereka adalah negara-negara perang dan konflik. Mereka juga menawarkan kepada negara-negara yang memiliki gengsi besar, dimana negara tersebut berlomba-lomba memiliki senjata yang hebat agar bisa menggretak negara lain. Mereka menjalankan bisnis persenjataan ini secara ilegal, mereka menghalalkan segala cara agar bisnis itu berkembang pesat. Setiap hari mereka harus membayar militer, polisi, pejabat politisi agar mereka menutup mulut dan merahasiakannya bisnisnya. Sampai dikemudian hari Otets memiliki rencana untuk meruntuhkan Uni Soviet agar dia bisa menguasai bisnis persenjataan terbesar dan terkuat di Dunia.

Dengan demikian, hegemoni kekuasaan dapat terjadi melalui berbagai cara salah satu nya dalam bentuk menggunakan uang atau materi sebagai alat untuk menguasai orang lain. Pada subbabini, ditemukan bahwa uang atau materi dapat menjadi alat untuk menyebarkan kekuasaan, karena uang merupakan kebutuhan primer. Setiap orang pasti membutuhkan uang atau materi sehingga mereka mau menjadi pihak yang dikuasai demi mendapatkan uang atau materi. Semakin banyak uang maka akan semakin banyak yang bisa dikuasai. Orang-orang yang dapat dikuasai dengan uang adalah pertama, orang yang membutuhkan uang atau materi, karena uang merupakan kebahagiaan dan keperluan bagi orang yang membutuhkan. Kedua, orang yang tidak pernah merasa cukup sehingga membutuhkan lebih banyak uang atau materi untuk menghadirkan semua mimpi dan keinginannya.

2.2 Hegemoni Kekuasaan dalam Bentuk Ikatan Emosional

Hegemoni kekuasaan dalam bentuk ikatan emosional merupakan hegemoni yang terjadi atas ikatan kedekatan fisik, emosional, empati yang sangat mendasar seperti hubungan antara suami dengan istri, orangtua dengan anak, kakak dengan adik, teman dengan teman, muda dan mudi. Hegemoni kekuasaan dalam bentuk ikatan emosional yang terjadi didalam novel *Pulang Pergi* ditemukan pada kutipan.

Papaku tahu persis resikonya menjadi kepala organisasi Bratva, aku tidak sedih kehilangan dia. Aku juga tahu persis resiko menjadi putri penguasa shadow economy. Sejak kecil, sejak mamaku tewas oleh penyerangan, aku siap menghadapi resiko apapun. Berhentilah sok bijak didepanku. (HG.2/B.11/H.114)

Kutipan tersebut menunjukan terjadi hegemoni kekuasaan dalam bentuk ikatan emosional yang dialami oleh Maria. Praktik hegemoni tersebut terjadi ketika Maria merenung di dalam mobil, dan Bujang mencoba menghibur Maria agar ia tidak bersedih setelah apa yang telah menyimpannya beberapa jam yang lalu. Ayahnya meninggal ditangan orang kepercayaan sendiri, dan pesta pernikahannya gagal. Namun Maria tidak ingin dikasihani, dia tahu persis apa akibatnya menjadi anak seorang penguasa shadow economy. Selama ini dia sudah menyiapkan mental dan fisiknya jika sewaktu-waktu hal yang ditakutinya selama ini terjadi.

2.3 Hegemoni Kekuasaan dalam Bentuk jabatan

Hegemoni kekuasaan dalam bentuk jabatan merupakan dominasi atau

penanaman kekuasaan yang dilakukan oleh pihak tertentu terhadap pihak lainnya berdasarkan kesepakatan dengan menggunakan jabatan sebagai alat untuk menghegemoni. Hegemoni kekuasaan dalam bentuk jabatan yang terjadi didalam novel *Pulang Pergi* ditemukan pada kutipan.

“Dia Si babi Hutan. Beri hormat Junior. Anak itu membungkuk dalam-dalam. Tidak banyak bicara.” (HG.3/B.2/H.20).

Kutipan tersebut menunjukkan terjadi hegemoni kekuasaan dalam bentuk jabatan. Praktik hegemoni tersebut terjadi antara Bujang sebagai tamu istimewa dengan Junior sebagai Murid Salonga. Praktik hegemoni terjadi pada saat Salonga meminta Junior memberi salam hormat kepada Bujang, dan dengan cepat Junior langsung mengiyakan permintaan dari Saonga tersebut. Junior berdiri dari duduknya. Ia membungkuk dalam-dalam sebagai tanda hormat layaknya murid kepada guru besar. Lalu bujang membalas dengan tersenyum dan mempersilahkan Junior duduk kembali. Hal tersebut terjadi karena Junior menganggap bahwa Bujang adalah tamu istimewa yang jabatan dan kekuasaannya melebihi gurunya.

2.4 Hegemoni dalam Media

Media merupakan alat untuk menyebarluaskan kekuasaan yang kemudian diterima secara luas oleh masyarakat. Hegemoni media yang terjadi di dalam novel *Pulang Pergi* ditemukan pada kutipan berikut

“Mereka hanya melihat apa yang ada di berita-berita, internet, sosial media. Seolah tahu semua hal, seolah paham. Bercelotoh tentang demokrasi, masalah-masalah negara, utang dan sebagainya. Tapi mereka tidak menyadari bahwa semua hanyalah semu, artifisial.” (HG.4/B.4/H.44).

Kutipan tersebut menunjukkan terjadi hegemoni kekuasaan melalui media. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa media sangatlah berpengaruh untuk menyebarluaskan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Melalui media banyak masyarakat yang akan mengetahui tentang segala macam informasi-informasi yang mereka butuhkan. Dari ketidak tahuan menjadi tahu. Contoh media menghegemoni masyarakat adalah dengan adanya informasi yang mengarah tentang informasi tentang masalah negara atau politik, yang kenyataannya semua hanyalah tipuan semata dan semu. Apalagi sosial media saat ini banyak yang menyalahi aturan,

mereka menerbitkan informasi yang sebelumnya sudah dibumbu-bumbui oleh opini, akibatnya berita tersebut jauh dari kenyataan yang sebenarnya. Apalagi saat ini banyak provokator yang bisa dengan mudah membuat berita atau informasi yang tidak benar melalui media. Dalam kutipan novel ini yang mengandung hegemoni media yaitu, ketika Thomas berbicara dengan Bujang, mereka membicarakan tentang keadaan shadow economy dan tatanan pemerintahan di negaranya. Banyak orang yang seolah-olah mengerti keadaan politik negara dan keuangan negara, yang kenyataannya mereka tidak pernah tahu kenyataan yang sebenarnya, semua hanyalah semu dan artifisial. Mereka hanya mengerti melalui media sosial saja, tidak lebih dari itu.

2.5 Hegemoni dalam Negara

Hegemoni negara adalah penanaman kekuasaan yang dilakukan oleh aparat-aparat pemerintah, aparat-aparat hegemoni atau masyarakat sipil. Hegemoni negara yang ditemukan dalam novel *Pulang Pergi* dijelaskan pada kutipan berikut.

Beberapa penduduk disini memilih untuk tetap tinggal dikawasan ini. Mereka baik-baik saja. Setidaknya itu yang terlihat. Tidak semua penduduk bisa dengan mudah pindah, aku lahir dan besar di tempat ini. Jadi aku tetap tinggal di sini bersama keluargaku. Aku sudah bilang tadi, kehidupan kami keras. Jadi kami harus bertahan hidup sebaik mungkin. Lagi pula kawasan ini bukan zona yang ditutup. Bukan zona illegal untuk penduduk. Pemerintah membolehkan kami tinggal.” (HG.5/B.24/H.271)

Kutipan tersebut menunjukkan terjadi hegemoni negara yang dilakukan oleh negara Ukraina kepada rakyat Belarusia. Pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa sejak terjadinya reactor nuklir yang terjadi di Ukraina yang disebabkan oleh konflik negara. Dan radiasinya 70% lari ke Belarusia, disana banyak penduduk yang terdampak radiasi reactor nuklir. Banyak penduduk yang meninggalkan tempat itu, dan banyak pula penduduk yang masih bertahan, karena disitulah mereka dilahirkan, dan jika mereka meninggalkan kota tersebut mereka tidak mengerti harus tinggal dimana. Kehidupan disana sangatlah keras, untuk mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari, mereka harus pergi puluhan kilo meter untuk berbelanja. Tidak ada yang berani melintasi kawasan Belarusia karena bahaya radiasi tersebut. Banyak anak lahir cacat, banyak masyarakat yang terkena penyakit akibat radiasi tersebut. Tapi apa boleh buat, jika mereka pindah dari sana mereka juga pasti akan sengsara, bahkan

bisa jadi lebih sengsara karena tidak memiliki tempat tinggal. Mereka harus tetap bertahan hidup meskipun dalam keadaan sulit. Mereka memilih menerima dan mematuhi keputusan pemerintah selagi pemerintah tidak melarangnya untuk tetap tinggal disitu, mereka akan tetap tinggal dan bertahan hidup di wilayah terdampak radiasi tersebut. Meskipun itu dapat menyebabkan dampak buruk bagi dirinya. Hal ini disebabkan oleh pemerintahan namun dampaknya terjadi pada rakyatnya.

3. Relevansi Penelitian dengan Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

Karya sastra merupakan karya imajinasi pengarang yang mencerminkan kehidupan sosial di masyarakat. Dalam pendidikan, sastra berperan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta kepribadian siswa. Melalui karya sastra, dapat membentuk pendidikan karakter siswa seperti nilai sosial, agama, moral, dan budaya. Karena merupakan karya imajinatif, karya sastra dapat membentuk pola pikir dan respon pembaca terhadap apa yang dibacanya. Salah satu pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan mengapresiasi karya sastra. Novel Pulang Pergi karya Tere Liye merupakan salah satu novel yang layak untuk diapresiasi.

Novel Pulang Pergi karya Tere Liye merupakan suatu media siswa untuk mempelajari banyak hal tentang kehidupan sosial, moral, serta budaya. Hal ini relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII, karena dalam penelitian ini dapat diterapkan dalam KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Manfaat penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dapat membentuk pendidikan karakter siswa.

Melalui novel Pulang Pergi karya Tere Liye siswa dapat digunakan siswa untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang dapat digunakan sebagai media untuk membentuk kepribadian diri. Beberapa karakter pembentuk kepribadian

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, dalam novel Pulang Pergi karya Tere Liye ditemukan beberapa bentuk ideologi. bentuk ideologi yang paling dominan adalah otoritarisme, sosialisme, kapitalisme, serta feminisme. Bentuk ideologi otoritarisme, kapitalisme, feminisme, dilakukan oleh tokoh para pemimpin penguasa shadow economy, yaitu Kristney Otets dan Natascha. Sementara formasi ideologi sosialisme itu sebagai bentuk ideologi dominan atau berbanding terbalik dengan ideologi otoritarisme, dan feminisme. Dimana di dalam ideologi sosialisme digambarkan melalui tokoh Ivan dan Elena. Sedangkan bentuk ideologi kapitalisme ditanamkan melalui tokoh Kristney Otets. Otets adalah penguasa shadow economy yang memiliki usaha persenjataan terbesar di dunia. Dia menghalalkan segala cara untuk mengembangkan bisnis persenjataan.

Kedua, hegemoni kekuasaan di dalam novel Pulang Pergi karya Tere Liye ada lima kategori. Hegemoni kekuasaan dalam bentuk uang atau materi yang merupakan dominasi atau penanaman kekuasaan yang dilakukan oleh pihak tertentu terhadap pihak lainnya. Dominasi tersebut menggunakan uang atau materi sebagai alat untuk menghegemoni. Hegemoni kekuasaan dalam bentuk ikatan emosional yang terjadi atas ikatan kedekatan fisik, emosional, empati yang sangat mendasar seperti hubungan antara suami dengan istri, orangtua dengan anak, kakak dengan adik, teman dengan teman, muda dan mudi. Hegemoni kekuasaan dalam bentuk jabatan merupakan dominasi atau penanaman kekuasaan yang dilakukan oleh pihak tertentu terhadap lainnya berdasarkan kesepakatan dengan menggunakan jabatan sebagai alat untuk menghegemoni. Hegemoni dalam bentuk media merupakan sebuah hegemoni yang dilakukan melalui media, karena media bisa menjadi wadah atau alat untuk menyebarkan kekuasaan, secara tidak langsung dengan menyiarkan informasi secara berulang-ulang, media dapat menyebarkan berita yang akan melahirkan ideologi. Informasi mampu mendesain pikiran, membolak balik logika lalu mempengaruhi massa dengan jumlah yang tak terbatas, untuk mengikuti wacana yang diinginkan. Hegemoni dalam negara merupakan kekuasaan yang dapat terjadi melalui berbagai cara salah satunya dengan menggunakan kekuasaan sebagai aparat negara untuk menghegemoni orang lain, bahwa kekuasaan sebagai aparatur negara dapat menjadi alat untuk menyebarkan kekuasaan. Pihak penguasa cenderung menggunakan cara hegemoni untuk menguasai pihak tertentu karena cara hegemoni merupakan cara

yang dipilih agar (1) tidak menimbulkan konflik (2) menguasai pihak lain secara samar.

Ketiga, novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Melalui novel ini, siswa dapat mengambil nilai positif dalam kaitannya dengan pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Siswa dapat memahami nilai sosial, moral, dan budaya melalui tokoh-tokoh yang digambarkan dalam novel. Melalui novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye siswa dapat digunakan siswa untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang dapat digunakan sebagai media untuk membentuk kepribadian diri. Dan juga penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia kelas dua belas, yaitu pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelette dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik lisan maupun tulisan. Serta penelitian ini dapat dijadikan contoh jurnal penelitian untuk siswa SMA dalam menganalisis novel.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Pembaca

Minat membaca dan mengapresiasi sebuah karya sastra bagi pembaca hendaknya terus ditumbuhkembangkan karena banyak manfaat yang dapat diambil dari karya sastra, baik sebagai sarana menghibur diri maupun pencerahan bagi pembacanya. Begitupula dengan novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye meskipun tergolong ke dalam novel fiksi namun disarankan pembaca membaca dan mengapresiasi karya ini karena novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye ini masih ada relevansinya dengan keadaan negara dan masyarakat pada saat ini. Novel ini sangat menarik sekali karna sosok bujang disini menggambarkan bahwa semua kenikmatan seperti jabatan, kekayaan, kehormatan, dan segalanya dia miliki tetapi tidak membuat dia menjadi hidup yang lebih tenang dan aman. novel ini memberikan kesan tentang betapa kerasnya dan tantangan kehidupan kita yang menunggu di masa depan dan bagi penikmat novel inipun berharap akan datangnya kebahagiaan setelah badai berlalu

Selanjutnya melalui penelitian ini pembaca diharapkan tidak hanya mendapatkan pandangan dan pencerahan terhadap ideologi, namun juga mendapat pengetahuan lebih dalam mengenai keadaan sosial politik serta wujud ketimpangan sosial yang ada dalam lingkungan pada saat itu. Novel Pulang Pergi karya Tere Liye juga sudah menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasanya tidak terlalu baku jadi sangat mudah untuk dipahami.

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini hanya terbatas mengenai hegemoni kekuasaan yang terdapat dalam novel Pulang Pergi karya Tere Liye. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian selanjutnya terhadap novel ini menggunakan pendekatan atau sudut pandang yang lain misalnya menggunakan dalam ilmu Bahasa untuk menelaah lebih dalam mengenai tindak tutur yang ekspresif pada setiap tokoh, karena di dalam novel ini banyak kata-kata yang menarik. Selain itu dapat pula membahas tentang aspek-aspek lain yang juga menarik untuk diteliti, seperti aspek-aspek persamaan kekuasaan dalam novel dengan keadaan masyarakat secara umum, atau bisa membandingkan novel Pulang Pergi dengan novel karya-karya Tere Liye yang lain yang juga membahas permasalahan sosial yang ada, seperti nilai moral, pesan kekerasan, aktualisasi tokoh, dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd dan Ibu Elva Riezky Maharani, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi dan kepada semua pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Lukman. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arief, Andi dan Patria Nezar. 2009. *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Aziz, Furqonul dan Abdul, Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Budiarjo, Miriam. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Faruk. 2003. *Pengantar Sosiologi Sastra Studi, Teori, dan Interpretasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Harichayono, Cheppy. 1991. *Ilmu Politik dan Perspektifnya*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Irnawati. 2019. *Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Ini Kali Tak Ada yang Mencari Cinta Karya Sergius Sutanto (Pendekatan Hegemoni Antonio Gramsci)*. Makasar: Universitas Negri Makasar.
- Kokasih, E. 2014. *Jenis-Kenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Metode dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liye, Tere. 2021. *Pulang Pergi*. Depok: Sabakgrip.
- Manan, Muasiful. 2015. *Hegemoni Laki-laki Pribumi Dalam Fenomena asmara Tradisi Etnis Tionghoa Pada Novel Sastra Bakti Karya SESCO Saragih*. Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Mangunhardjana, A. 2001. *Isme-Isme dari A Sampai Z*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

- Pawestri, Salikhatin. 2015. *Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel Bibir Merah Karya Achmad Munif*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.
- Purwani, Annisa. 2015. *Hegemoni kekuasaan dalam naskah drama Mahkamah karya Asrul Sani : perspektif Gramsci serta kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA*. Skripsi: Universitas Mataram. (tidak terbit)
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metodologi dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santoso, Thomas. 2002. *Teori-Teori Kekerasan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Semi. M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Simon, A. Herbert. 2004. *Administrative Behavior, Prilaku Administrasi : Suatu Studi Tentang Proses Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Administrasi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Alih Bahasa ST. Dianjung*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sumantri, Iwa Kusuma. 1966. *Pokok-Pokok Ilmu Politik dan Ringkasan Pemberontakan Gestapu/P.K.I*. Jakarta: Grafika.
- Swantara & Bambang S.U. 1989. *Feodalisme, Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Syari'ati, Ali. 1994. *Ideologi Kaum Intelektual Suatu Wawasan Islam*. Bandung: Mizan.
- Teuww. A. 2003. *Sastra dan ilmu sastra (cetakan ketiga)*. Jakarta. Pustaka Jaya
- Tuloli, Nani. 2000. Hal 4. *Kajian Sastra*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah
- Tribuana, Brigitta Gangga. 2019. *Dominasi Hegemoni dan Kekuasaan Dalam Serat Rangsang Tuban Karya KI Padmasutra*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 1993. *Teori Kesusastraan (Terjemahan Melalui*

Budiyanto). Jakarta: Gramedia.

Malang, 15 Juli 2022
Pembimbing I

Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd
NIP. 196810281993031002